JP JURNAL PROGRESIF

STUDI KASUS DISABILITAS FISIK

Noor Indahwati, Wahyu Sagiokta, Pipit Dwi Anggraini, Elisa nursyabania
Universitas Gresik
noorindahwati@gmail.com

Abstract:

Abstrak: *Disabilitas Fisik adalah termasuk anak berkebutuhan khusus, terdapat kelainan cacat fisik pada gangguan gerak yang disebabkan adanya kelainan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk polio dan lumpuh. Dapat pula dikatakan keadaan fisik seseorang akibat gangguan atau hambatan pada tulang, otot, sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan karena pembawaan sejak lahir. Studi kasus disabilitas fisik ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu desa di kabupaten Gresik. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak yang berusia 16 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.*

Kata Kunci: *Disabilitas; fisik*

PENDAHULUAN

Disabilitas fisik merupakan salah satu bentuk keterbatasan yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari. Kondisi ini dapat muncul akibat berbagai penyebab, seperti kelainan bawaan, kecelakaan, penyakit, atau gangguan saraf dan otot. Penyandang disabilitas fisik sering menghadapi tantangan dalam mobilitas dan interaksi dengan lingkungan sekitar, yang dapat berdampak pada kualitas hidup serta partisipasi sosial mereka.

Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa individu dengan disabilitas fisik memiliki potensi dan hak yang sama untuk berkembang serta berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, studi kasus mengenai disabilitas fisik menjadi sangat relevan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman, kebutuhan, serta hambatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas fisik dalam berbagai aspek kehidupan.

Disabilitas fisik merupakan salah satu bentuk keterbatasan yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari. Kondisi ini dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti kelainan bawaan, kecelakaan, penyakit kronis, atau gangguan pada sistem saraf dan otot. Disabilitas fisik tidak hanya berdampak pada aspek mobilitas, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup, kemandirian, serta partisipasi sosial individu yang mengalaminya.

Menurut data global, jutaan orang di dunia hidup dengan berbagai bentuk disabilitas fisik, termasuk di Indonesia. Meskipun mereka memiliki keterbatasan fisik, penyandang disabilitas fisik memiliki potensi dan hak yang sama untuk berkontribusi dalam masyarakat. Namun, kenyataannya, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari keterbatasan aksesibilitas, stigma sosial, hingga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai disabilitas fisik menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Studi kasus mengenai disabilitas fisik memberikan gambaran konkret tentang pengalaman hidup penyandang disabilitas, hambatan yang mereka hadapi, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang muncul dan membuka peluang yang lebih luas bagi penyandang disabilitas fisik.

Disabilitas Fisik ini sangat beragam, baik berat atau ringannya hambatan, letak anggota tubuh yang berkelainan, maupun ada atau tidaknya hambatan kecerdasan. Keberagamaan hambatan anak tuna daksa inilah yang

menjadikan kebutuhan pembelajarannya pun harus difokuskan pada karakteristik masing-masing anak, untuk mencapai tujuan perkembangan dan akademik.

Anak Disabilitas Fisik sering disebut dengan istilah anak cacat tubuh, cacat fisik, dan cacat ortopedi. Istilah Disabilitas Fisik berasal dari kata "tuna" yang berarti rugi atau kurang dan "daksa" yang berarti tubuh. Disabilitas Fisik, anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna, sedangkan istilah cacat tubuh dan cacat fisik dimaksudkan untuk menyebut anak cacat pada anggota tubuhnya, bukan cacat indranya. Jadi, Disabilitas Fisik suatu keadaan akibat gangguan atau hambatan pada tulang, otot, sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana perkembangan anak Disabilitas Fisik di Salah satu desa di kabupaten Gresik.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Peneliti menjadi terpenting dalam penelitian ini berperan dalam pengumpulan data. Semua data penelitian ini berasal dari hasil

observasi dan wawancara terhadap informan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekam suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Kondisi dan Pengalaman Penyandang Disabilitas Fisik

Individu dengan disabilitas fisik sering kali menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, terutama karena keterbatasan dalam fungsi motorik yang memengaruhi kemampuan bergerak. Perubahan fisik yang signifikan, seperti akibat kecelakaan atau penyakit, memaksa mereka untuk melewati proses penyesuaian yang cukup kompleks, termasuk dalam hal menerima kondisi diri dan merencanakan masa depan yang lebih baik.

Hambatan yang Dialami

Beberapa tantangan utama yang kerap dihadapi oleh penyandang disabilitas fisik antara lain:

- **Pembatasan kemampuan fisik** yang menghambat aktivitas rutin dan mobilitas, sehingga mereka memerlukan lingkungan yang mendukung dan adaptif.
- **Stigma sosial dan diskriminasi**, yang masih menjadi penghalang utama dalam partisipasi sosial dan kesempatan yang setara.
- **Kesulitan mengakses pendidikan dan pekerjaan**, meskipun secara hukum mereka memiliki hak yang sama, kenyataannya akses tersebut masih terbatas.
- **Dampak psikologis negatif**, seperti perasaan rendah diri, stres, dan ketidakpastian, yang memerlukan dukungan emosional untuk membantu mereka bangkit.

Strategi Adaptasi dan Ketahanan Mental

Penyandang disabilitas fisik mengembangkan berbagai cara untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi, antara lain:

- Meningkatkan ketahanan mental melalui pengelolaan emosi, penerimaan

kondisi, dan penguatan spiritual yang membantu mereka menghadapi tantangan hidup.

- Mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas yang menjadi sumber kekuatan dan motivasi.
- Berusaha tetap aktif dan produktif, terutama bagi mereka yang masih produktif secara usia, untuk mempertahankan kemandirian dan peran sosial, khususnya sebagai pencari nafkah keluarga.

Peran Dukungan Sosial dan Psikologis

Dukungan sosial dan psikologis memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik. Sikap syukur dan penerimaan terhadap kondisi yang dialami dapat meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan kebersyukuran dan intervensi psikologis lainnya dapat membantu mengurangi tekanan mental dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik

Temuan studi ini menegaskan pentingnya:

- Menyediakan akses yang mudah dan fasilitas yang ramah disabilitas di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas fisik.
- Mengembangkan program intervensi yang fokus pada aspek psikologis dan sosial, seperti pelatihan ketahanan mental dan dukungan emosional.
- Memperkuat peran keluarga dan komunitas sebagai sumber utama dukungan bagi penyandang disabilitas fisik.

Jadi, Penyandang disabilitas fisik menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Namun, dengan dukungan yang memadai dan strategi adaptasi yang tepat, mereka mampu menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif. Studi kasus ini menyoroti pentingnya aspek psikologis seperti penerimaan diri, ketahanan mental, dan dukungan sosial dalam membantu penyandang disabilitas fisik mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam mendukung perkembangan anak disabilitas fisik, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penyesuaian kurikulum, pengembangan program terapi fisik dan okupasi, serta penggunaan alat bantu belajar yang dirancang khusus.

Selain itu, keterlibatan guru, tenaga pendukung, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk memberikan motivasi dan dukungan emosional, sehingga anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pentingnya memahami perkembangan fisik-motorik pada anak disabilitas fisik juga menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Hambatan fisik yang dialami anak dapat mempengaruhi perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun halus. Motorik kasar berperan dalam meningkatkan kekuatan fisik dan kesehatan, sedangkan motorik halus mendukung keterampilan yang lebih spesifik seperti menulis atau menggunakan alat bantu tertentu.

Oleh karena itu, aktivitas yang melibatkan permainan, olahraga, dan kegiatan kreatif sangat dianjurkan untuk membantu anak tetap aktif, membangun kepercayaan diri, serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi

mereka. Selain aspek fisik dan motorik, pemberian akses pendidikan yang inklusif juga sangat penting. Sekolah inklusi memberikan kesempatan yang setara bagi anak disabilitas fisik untuk belajar bersama teman-teman sebaya tanpa diskriminasi, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung.

Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang ramah dan memberdayakan bagi anak disabilitas fisik

Hasil

Pada penelitian ini, secara khusus data diperoleh dari remaja laki-laki berusia 16 tahun, dari salah satu desa di Gresik, mengalami cacat fisik dari lahir, tidak memiliki gangguan dalam komunikasi untuk kepentingan wawancara dan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian secara utuh.

Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian salah satu penyandang disabilitas fisik, pelaksanaan penelitian dilakukan di rumah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukna. Dia memiliki kelebihan dari sebuah kekurangannya. Kelemahannya berada digolongan Disabilitas Fisik yang artinya ketidak normal di bagian anggota tubuh, seperti yang dialaminya yaitu penyusutan atau mengecilnya jari-jari yang ada di tangan kirinya.

Namun dibalik sebuah kekurangannya, disabilitas fisik tersebut mempunyai kelebihan diatas kemampuan orang normal, dia juga bisa beraktifitas seperti orang normal, ia juga aktif mengikuti kegiatan olahraga seperti voli, bulutangkis, kasti, bahakan bermain kelereng.

Walaupun mempunyai kekurangan penyusutan jari-jari di tangan kirinya, itu tidak menjadi alasan Alan untuk beraktifitas ataupun berkreasi bahkan untuk berprestasi dibidang yang ia sukai.

Anak Disabilitas Fisik berusia 16 tahun yang tinggal di salah satu desa di Gresik yang sedang menempuh pendidikan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Gresik. Termasuk anak istimewa pilihan Tuhan, yang memiliki cacat fisik di tangan sebelah kiri membuatnya tidak patah semangat untuk belajar. Sebenarnya secara keseluruhan dia mempunyai tubuh yang lengkap, tetapi ada cacat ditangannya sejak dilahirkan.

Ketika masih kecil, dia dibilang anak hebat karena mempunyai tubuh yang kuat. Karena pada usia 7 bulan alan sudah bisa merangkak menggunakan tumpuhan tangannya. Ketika dia sudah memasuki usia balita, dia sudah bisa memakai baju yang ada kancing depannya, dia juga yang mengancing bajunya sendiri tanpa minta bantuan dari ibunya. Ketika dibantu ibunya disabilitas tersebut tidak mau, karena merasa bisa dan agar tidak merepoti siapapun.

Mempunyai kekurangan ditubuhnya membuat dia tidak malu ketika berada di lingkungan rumah akan tetapi muncul rasa malu sedikit jika berinteraksi di sekolahnya. Ketika rasa malu muncul, sikapnya spontas memasukkan tangan kedalam saku celana, kadang juga dimasukkan kedalam saku almamaternya.

Disabilitas Fisik tersebut ketika dalam lingkup sekolah merasa kesusahan, seperti waktu jajan di kantin tidak bisa memegang gorengan dan mengguntingnya, maka disaat itu dia meminta bantuan kepada teman atau penjual yang ada dikantin. Ketika beranjak dewasa dia memiliki berbagai kelebihan. Diantara kelebihannya yaitu dia bisa bermain hadrah Al-Banjari, bermain bola volly, bulu tangkis, dan olahraga lainnya. Dengan kelebihan yang dia miliki membuatnya tidak malu lagi ketika berada

dilingkungan sekolahnya.

Gambar 1.
Disabilitas fisik tangan

Gambar 2.
Foto Bersama Tim peneliti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukna. Dia memiliki kelebihan dari sebuah kekurangannya. Kelemahannya berada digolongan Disabilitas Fisik yang artinya ketidak normal di bagian anggota tubuh, seperti yang dialaminya yaitu penyusutan atau mengecilnya jari-jari yang ada di tangan kirinya.

Namun dibalik sebuah kekurangannya, disabilitas fisik tersebut mempunyai kelebihan diatas kemampuan orang normal, dia juga bisa beraktifitas seperti orang normal, ia juga aktif mengikuti kegiatan olahraga seperti voli, bulutangkis, kasti, bahkan bermain kelereng.

Walaupun mempunyai kekurangan penyusutan jari-jari di tangan kirinya, itu tidak menjadi alasan Alan untuk beraktifitas ataupun berkreasi bahkan untuk berprestasi dibidang yang ia sukai.

Cara Disabilitas Fisik menutupi kekurangannya dengan cara menyembunyikan tangan kirinya ke dalam saku baju atau celana.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang mendapati dirinya sebagai penyandang Disabilitas Fisik dari lahir memiliki kelebihan dari kekurangan yang dimilikinya.

Bahwa ketika Disabilitas fisik tersebut diberikan motivasi dan perhatian dari semua pihak maka diaakan memiliki kepribadian yang tidak putus asa dan percaya diri. Seperti itu pula yang dialami oleh disabilitas fisik yang diteliti, dia menjalani kehidupannya, karena orangtua, keluarga, teman, serta lingkungan yang mendukung membuatnya memiliki keyakinan dalam menjalani kehidupannya sebagai penyandang Disabilitas Fisik

DAFTAR PUSTAKA

- Koswara Deded. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Belajar*. Jakarta : Luxima Metro Media
- Ira Febriani. (2018). *Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik, Vol 6(1)*